

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berdampak pada kehidupan sosial, lingkungan dan ekonomi. Hal inilah yang mendorong banyak negara tertarik untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, terutama bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Sebagai salah satu industri terbesar di dunia, perkembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana dikembangkannya pariwisata tersebut (Evita dan Shirta 2012).

Pariwisata merupakan hal yang kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan beragam jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam jenis wisata yang diminati oleh masyarakat (Murthandayani, 2011).

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memperdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sector, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber daya kekayaan alam dan budaya (Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14, 2016).

Sebelum melakukan perjalanan wisata, seorang pengunjung terlebih dahulu melakukan sebuah proses mental untuk sampai pada keputusan, menyangkut kapan akan melakukan perjalanan, berapa lama, ke mana, dengan cara bagaimana, dan seterusnya. Proses pengambilan keputusan ini sangat penting bagi pembangunan pariwisata terkait dengan berbagai fakta yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke suatu destinasi wisata (Muksin, dan Sunardi 2018).

Menurut Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan “Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan”

Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara yang melakukan kegiatan wisata diikuti pula oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menuju Indonesia. Hal tersebut didukung oleh program pemerintah Indonesia dalam mempromosikan pariwisata Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang tersebar di berbagai provinsi (Hermansyah dan Waluya, 2012).

Obyek wisata Guci merupakan obyek yang berada di kabupaten Tegal. Obyek wisata Guci terletak di Lereng Gunung Slamet bagian Utara, yaitu terletak diantara dua wilayah yaitu kelurahan Guci Kecamatan Bumijawa dan dusun Pekandangan Kelurahan Rembul Kecamatan Bojong kabupaten Tegal pada ketinggian 1.050 m dari permukaan air laut, menyebabkan kawasan obyek wisata Guci berhawa cukup sejuk dengan suhu udara 20⁰ derajat Celsius. Obyek wisata Guci Tegal menyediakan berbagai fasilitas seperti: Pemandian Air Panas Terbuka / Pancuran 13 (Tiga Belas), Pemandian Air Panas Terbuka / Pancuran 5 (Lima), Pemandian Pancuran Air Panas

Tertutup , Kolam Renang Barokah , *Water Boom* GUCIKU , Kereta Gantung (*Zip train*), Sepeda Gantung (*Zip Bike*) , *Refting* Arum Jeram , Tubing , dan kios-kios aneka oleh-oleh khas guci dan sayur-sayuran (DINPORABUDPAR Tegal, 2017).

Objek wisata Guci dikelola oleh Badan Pengelola Obyek Wisata (BPOW) Dinas Pendapatan Daerah. Tahun 1999 dengan adanya UU NO 22 Tahun 1999 mengenai otonomi daerah, pemerintah Dati II Kabupaten Tegal kemudian merubah susunan dan tata kerja Dinas Pariwisata menjadi Kantor Pariwisata. Setelah terbentuk Kantor Pariwisata Kabupaten Tegal obyek wisata Guci dikelola oleh Pengelola objek wisata Guci (Kantor Pengelola) dengan Instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal (DINPORABUDPAR Tegal, 2017).

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal tahun 2013-2017 Dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di obyek wisata Guci Tegal mengalami fluktuasi dimana peningkatan atau penurunan tidak seimbang. Peningkatan sangat tinggi terjadi di tahun 2016 tertinggi hingga mencapai 664,481 mencapai (28,54%), tetapi di tahun berikutnya 2017 mencapai 289.714 (12,44%). Tetapi jumlah pengunjung yang tidak signifikan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini akan berdampak positif bagi kepuasan wisatawan di obyek wisata Guci Tegal sebagai alternative daerah kunjungan wisata.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Obyek Wisata Guci Tegal

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Presentase (%)
1.	2013	356. 938	15,33%
2.	2014	425.584	18,28%
3.	2015	591.339	25,40%
4.	2016	664. 481	28,54%
5.	2017	289. 714	12,44%

Sumber: DINPORABUPAR Kabupaten Tegal 2018.

Penurunan jumlah wisatawan juga mempengaruhi fasilitas wisata di obyek wisata Guci Tegal. Fasilitas juga merupakan komponen utama dalam fasilitas wisata. Kebersihan di obyek wisata Guci merupakan hambatan dengan adanya peningkatan pendapatan dari obyek wisata Guci. Hasil wawancara (2018) Ibu Iandiana Meiviana, wakil Sekertaris Dinas Pemuda, Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DINPOPRAWUDPAR) penurunan jumlah wisatawan terbatas oleh kebersihan disekitar obyek wisata Guci, dan belum dipertimbangkan lagi padahal peminat untuk mengunjunginya semakin bertambah. Tantangan bagi Obyek Wisata Guci saat ini adalah mempertahankan dan memperbanyak jumlah wisatawan dengan kenaikan dan penurunan yang signifikan tiap tahunnya. Keluhan wisatawan mengenai fasilitas yang tidak terawat dan kurang tanggapnya petugas dalam membersihkan area wisata, tidak terpenuhinya keinginan pengunjung dalam menggunakan wahana yang tersedia karena adanya syarat dan keluhan wisatawan mengenai fasilitas yang tidak terawat dan kurang tanggapannya petugas dalam membersihkan area wisata ketentuan wahana yang akan difungsikan. Dalam menarik wisatawan, objek wisata harus senantiasa melihat kurangnya fasilitas wisata guna meningkatkan pendapatan dari kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut. Fasilitas Wisata yang bersaing di Obyek Wisata Guci dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Karena dengan kepuasan yang tinggi, maka jumlah wisatawan akan cenderung bertambah dikarenakan ada kepuasan untuk datang kembali.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang kondisi obyek wisata tersebut dan dengan mengambil judul **“Kajian Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Obyek Wisata Guci Di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kajian Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Obyek Wisata Guci Di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal?”

C. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kajian Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Obyek Wisata Guci Di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan tentang geografi pariwisata khususnya di obyek wisata Guci Tegal.

2. Bagi Pengelola Obyek Wisata Guci Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan di Obyek Wisata Guci Tegal

3. Bagi Akademis

Bagi akademis penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lainnya.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli produk wisata di Obyek Wisata Guci Tegal.